

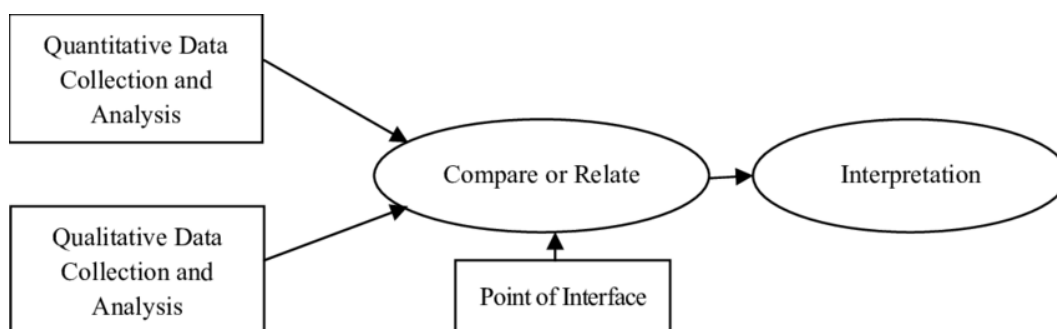
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk membantu peneliti menjawab permasalahan penelitian dengan menggunakan metode gabungan (*mixed method*). Penelitian metode gabungan (*mixed method*) telah dijelaskan oleh (Creswell & Creswell, 2018) sebagai desain penelitian dengan asumsi filosofis yang memandu arah serta metode penyelidikan. Sebagai metodologi, melibatkan asumsi filosofis yang memandu arah pengumpulan dan analisis dan campuran pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam banyak fase proses penelitian. Sebagai sebuah metode, ia berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam rangkaian satu studi. Premis utamanya adalah bahwa penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dalam kombinasi, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian daripada salah satu pendekatan saja. (Creswell & Creswell, 2018) menjelaskan dalam penelitian *mixed method* mengidentifikasi menjadi tiga desain metode gabungan inti yaitu *convergent design*, *explanatory sequential design*, dan *exploratory sequential design*. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *Covergent Mixed Method Design*.

*Covergent mixed method design* sering dikenal sebagai *Covergent Design* atau *Concurrent Mixed Method*. Desain ini digunakan jika peneliti melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara konkuren/bersamaan atau dalam fase yang bersamaan dalam suatu riset. Prioritas kedua metode sejajar/equal dan kedua desain dijaga tetap independen baik dalam pengambilan data maupun analisis untuk kemudian baru dilakukan result mixes pada interpretasi keseluruhan (Creswell & Creswell, 2018). Kedua bentuk data tersebut diintegrasikan dalam analisis desain melalui penggabungan data, menjelaskan data, membangun dari satu database ke database lain, atau menyematkan data dalam kerangka yang lebih besar. Prosedur-prosedur ini digabungkan ke dalam desain metode campuran yang berbeda yang menunjukkan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian

(Creswell & Creswell, 2018). Adapun tahapan dalam penelitian *covergent mixed method* terdapat pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1** *Convergent Mixed Methods Design* (Creswell & Creswell, 2018)

Alasan menggunakan metode gabungan dalam penelitian ini karena dalam pendekatan *mixed method covergent* memiliki kekuatan dalam menggambarkan penelitian kualitatif dan kuantitatif dan meminimalkan keterbatasan pada kedua pendekatan, sehingga bisa menjadi pendekatan yang ideal jika peneliti memiliki akses ke data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berperan untuk memperoleh data terukur yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Data kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh (Fraenkel & Wallen, 2012), sedangkan data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat kompetensi guru, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Penjas selama pandemi Covid-19 pada tingkat SMK di Kota Serang. Tahapan dalam desain konvergen, yaitu peneliti mengumpulkan data, baik data kuantitatif dan kualitatif, kemudian, menganalisis kedua dataset secara terpisah, membandingkan hasil dari analisis kedua dataset, dan membuat interpretasi apakah hasil mendukung atau bertentangan satu sama lain.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ialah suatu kelompok yang akan diminta informasi terkait dengan permasalahan penelitian. Fraenkel & Wallen (2012) menjelaskan bahwa kelompok yang lebih besar diharapkan dapat menerapkan

hasil yang disebut dengan populasi. Adapun pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu guru mata pelajaran Penjas di tingkat SMK se-Kota Serang.

### **3.2.2 Sampel**

Salah satu langkah terpenting dalam proses penelitian adalah pemilihan sampel individu yang akan berpartisipasi (Fraenkel & Wallen, 2012). Sampel dalam penelitian merupakan kelompok dimana informasi itu diperoleh (Fraenkel & Wallen, 2012). Untuk menentukan atau memilih sampel penelitian yang baik, setidaknya terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain: yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti, dan memiliki waktu yang cukup dimintai informasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang peneliti pilih yaitu teknik *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Fraenkel & Wallen, 2012). Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu seluruh guru mata pelajaran Penjas pada tingkat SMK di Kota Serang sebanyak 8 guru.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara dalam penelitian, yang bertujuan untuk mengumpulkan data (Walliman, 2011). Pengumpulan data yang diambil baik data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain, sehingga data yang digunakan pada penelitian ini valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik (Fraenkel & Wallen, 2012). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengambilan data, untuk pengumpulan data kuantitatif menggunakan instrumen kuesioner, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

#### **3.3.1 Pengumpulan Data Kuantitatif**

Pengumpulan data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner untuk menilai kompetensi guru, proses pembelajaran, dan evaluasi

pembelajaran. Adapun pada proses penilaian, responden diminta untuk menilai diri sejauh mana kesesuaian antara pernyataan dengan kenyataan yang dirasakan oleh responden. Untuk penilaian setiap item pernyataan memiliki nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Item Favorabel dan Item Unfavorabel**

Pernyataan	Favorabel	Unfavorabel
Sering Dilakukan	4	1
Dilakukan	3	2
Tidak Dilakukan	2	3
Tidak Pernah Dilakukan	1	4

Pada Tabel 3.1 menjelaskan tata cara penilaian setiap item pernyataan mulai dari pernyataan Favorabel (positif) ketika responden memberi tanggapan tidak pernah dilakukan memiliki skor 1, ketika responden memilih tidak dilakukan memiliki skor 2, ketika responden memilih dilakukan memiliki skor 3, dan ketika responden memilih sering dilakukan maka memiliki skor 4. Sedangkan untuk pernyataan Unfavorabel ketika responden memilih tidak pernah dilakukan memiliki skor 4, ketika responden memilih tidak dilakukan memiliki skor 3, ketika responden memilih dilakukan memiliki skor 2, dan ketika responden memilih sering dilakukan maka memiliki skor 1. Penjelasan lebih lanjut terkait dengan setiap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **3.3.1.1 Kompetensi Guru**

Pada penelitian ini data kuantitatif dicari dengan cara menggunakan instrumen kuesioner penilaian kompetensi guru Penjas selama pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner ini merupakan pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Adapun dalam pemberian kuesioner berupa skala perilaku (*scale behavior*) dengan skala 4. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Penjas pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 114 pernyataan (57 pernyataan favorabel dan 57 pernyataan unfavorabel). Adapun kisi-kisi pernyataan yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru Penjas selama masa pandemi Covid-19 terdapat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Pernyataan Kompetensi Guru Penjas Selama Masa Pandemi Covid-19**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Penjelasan</b>
Pedagogik	Mengenal karakteristik peserta didik	Guru mampu mengidentifikasi mengenai karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran baik ditinjau dari segi fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	Guru mampu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan Teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar
	Pengembangan kurikulum	Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
	Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik	Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Penjelasan</b>
	Memahami dan mengembangkan potensi	Guru mampu untuk menganalisis hasil belajar, melaksanakan aktivitas belajar, menggali minat dan bakat peserta didik, serta memberikan kesempatan untuk peserta didik agar belajar sesuai dengan minat dan bakatnya
	Komunikasi dengan peserta didik	Guru mampu mengkomunikasikan pembelajaran serta memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan menarik minat peserta didik dalam pembelajaran serta lebih mematangkan kembali materi yang diajarkan.
	Penilaian dan evaluasi	Guru mampu merancang dan menyusun penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan berbagai Teknik serta menjadikan hasil penilaian tersebut sebagai rujukan dalam merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya
Kepribadian	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	Guru mampu menunjukkan pribadi yang dapat dijadikan tauladan oleh peserta didik, serta melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru	Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tanggung jawabnya serta memiliki perasaan bangga memiliki profesi sebagai seorang guru
Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif.	Guru mampu memperlakukan semua peserta didik secara adil tanpa memandang personal tiap-tiap peserta didik
	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat	Guru mampu mengkomunikasikan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai seorang pendidik
Profesional	Penguasaan materi struktur konsep dan	Guru memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang

Indikator	Sub Indikator	Penjelasan
	pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	diampunya serta memiliki kompetensi yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami konsep materi yang sedang dipelajari
	Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif	Guru mampu mengembangkan kompetensi keprofesian melalui evaluasi diri serta masukan dari rekan sejawat dan menggunakan evaluasi tersebut dalam meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru

### 3.3.1.2 Proses Pembelajaran

Untuk menilai bagaimana proses pembelajaran penjas selama pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di SMKN se-Kota Serang, dengan menggunakan kuesioner sebagai data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner ini merupakan pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Adapun dalam pemberian kuesioner berupa skala perilaku (*scale behavior*) dengan skala 4. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai proses pembelajaran Penjas pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 17 pernyataan (8 pernyataan *favorabel* dan 9 pernyataan *unfavorabel*). Adapun kisi-kisi pernyataan yang digunakan untuk mengukur proses pembelajaran Penjas selama masa pandemi Covid-19 terdapat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

#### **Kisi-Kisi Pernyataan Proses Pembelajaran Penjas Selama Masa Pandemi Covid-19**

Indikator	Sub Indikator	Penjelasan
Proses Pembelajaran	Menimbulkan minat dan memusatkan perhatian peserta didik	Guru dapat menarik perhatian peserta didik baik dengan cara verbal ataupun dengan berbagai media yang menarik bagi peserta didik. Peserta didik tidak selalu siap dan fokus dalam memulai pembelajaran. dalam hal ini, guru perlu untuk menimbulkan minat dan perhatian peserta didik melalui penyampaian sesuatu yang baru, kontradiksi, atau kompleks.
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran disampaikan agar peserta didik tidak menebak-nebak apa

		yang akan mereka pelajari. Peserta didik perlu untuk mengetahui unjuk kerja apa yang akan digunakan sebagai indikator penguasaan pengetahuan yang baru.
	Mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari	Untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang baru, guru mengkombinasikan berbagai materi, konsep, prinsip, atau informasi yang telah dipelajari sebelumnya oleh peserta didik melalui berbagai pertanyaan ataupun pengalaman yang telah dialami peserta didik sebelumnya.
	Menyampaikan materi pembelajaran	Dalam menjelaskan pembelajaran, materi disampaikan oleh guru haruslah bermakna dan dijelaskan serta didemonstrasikan baik secara verbal ataupun dengan menggunakan berbagai media yang menarik.

### 3.3.1.3 Evaluasi Pembelajaran

Untuk menilai bagaimana evaluasi pembelajaran penjas selama pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di SMKN se-Kota Serang, menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data kuantitatif. Adapun dalam pemberian kuesioner berupa skala perilaku (*scale behavior*) dengan skala 4. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai evaluasi pembelajaran Penjas pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 20 pernyataan (10 pernyataan *favorabel* dan 10 pernyataan *unfavorabel*). Adapun kisi-kisi pernyataan yang digunakan untuk mengukur evaluasi pembelajaran Penjas selama masa pandemi Covid-19 terdapat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**

**Kisi-Kisi Pernyataan Evaluasi Pembelajaran Penjas Selama Masa Pandemi Covid-19**

Indikator	Sub Indikator	Penjelasan
Mengukur / mengevaluasi hasil belajar siswa	Memberikan bimbingan belajar	Guru membantu peserta didik dalam mempelajari konten atau materi yang telah dipelajari dengan memberikan berbagai instruksi dalam memahami pembelajaran, menggunakan berbagai konsep atau strategi untuk lebih memahami konten pembelajaran, menggunakan <i>example non example</i> , atau menyajikan studi kasus,



		visualisasi, analogi, atau metafor.
	Memperoleh unjuk kerja (merespon) peserta didik	Guru dapat meminta peserta didik untuk menunjukkan atau mempraktikkan apa yang sudah dipelajari untuk memperkuat keterampilan atau pengetahuan baru serta untuk mengkonfirmasi pemahaman yang benar tentang konten pembelajaran. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai cara seperti memfasilitasi peserta didik untuk saling berkolaborasi, melaksanakan asesmen, atau melakukan tes baik secara tertulis ataupun praktik.
	Memberikan umpan balik tentang pelaksanaan tugas pembelajaran (penguatan)	Guru dituntut untuk memberikan umpan balik yang tepat tentang kinerja peserta didik dan mengkonfirmasi kembali pengetahuan baru yang telah didapat untuk membantu peserta didik mengetahui tentang sejauh mana pembelajaran telah dilaksanakan
	Mengukur/mengevaluasi hasil belajar siswa	Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui tes maupun tugas. Guru perlu untuk menguji apakah hasil belajar telah mencapai apa yang diharapkan.
	Memperkuat retensi dan transfer belajar	Guru dapat membantu siswa untuk menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan realita di kehidupan nyata yang dialami oleh siswa dengan tujuan memperkuat pengetahuan baru dan dapat mengaplikasikannya di dunia nyata.

### 3.3.2 Pengumpulan Data Kualitatif

Pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara. Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting

alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami (Sidiq & Choiri, 2019). Teknik wawancara ini bertujuan untuk penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Nugrahani, 2014). Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.

Pada penelitian kualitatif, umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara merupakan teknik penggalan data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur sebagai acuan pengambilan data di lapangan. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*) termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sidiq & Choiri, 2019).

Adapun pada saat di lapangan, yang harus dilalu oleh peneliti dalam melaksanakan wawancara ialah:

1. Peneliti dapat menjelaskan pertanyaan jika narasumber belum mengerti,
2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan.
3. Narasumber dapat menjawab bila diberi pertanyaan.
4. Narasumber dapat menceritakan sesuatu kejadian di masa silam dan masa mendatang berkaitan dengan topik wawancara.

Proses wawancara di lapangan akan mengungkap bagaimana kompetensi guru, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran penjas secara daring yang dilakukan oleh guru selama masa pandemi covid-19. Penjelasan lebih lanjut terkait dengan variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **3.3.2.1 Kompetensi Guru**

Tema wawancara pada Tabel 3.5 ini yang nantinya akan membantu peneliti dalam membuat pertanyaan wawancara kepada narasumber.

**Tabel 3.5**  
**Tema Wawancara Kompetensi Guru**

No	Narasumber	Tema Wawancara
1	Guru Penjas	a. Pedagogik b. Profesional c. Kepribadian d. Sosial

Tabel 3.5 menampilkan tema yang akan menjadi acuan peneliti dalam membuat pertanyaan pada proses wawancara. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sebagai pihak yang diwawancara untuk dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sebagai pihak yang diajak wawancara dapat dimintai pendapat, dan ide-idenya. Adapun proses wawancara untuk menilai kompetensi dari guru ditinjau dari Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial.

### 3.3.2.2 Proses Pembelajaran

Tema wawancara pada Tabel 3.6 ini yang nantinya akan membantu peneliti dalam membuat pertanyaan wawancara kepada narasumber.

**Tabel 3.6**  
**Tema Wawancara Proses Pembelajaran**

No	Narasumber	Tema Wawancara
1	Guru Penjas	Proses pembelajaran yang ditinjau dari <i>Nine Instructional Events</i> dari Gagne mencakup menimbulkan minat dan memusatkan perhatian peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari, serta menyampaikan materi pembelajaran

Tema wawancara pada tabel 3.6 ditinjau dari teori *Nine Instructional Events* dari Gagne yang mencakup Sembilan proses pembelajaran yang bermakna mulai

dari menimbulkan minat dan memusatkan perhatian peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari, serta menyampaikan materi pembelajaran.

### 3.3.2.3 Evaluasi Pembelajaran

Tema wawancara pada Tabel 3.7 ini yang nantinya akan membantu peneliti dalam membuat pertanyaan wawancara kepada narasumber.

**Tabel 3.7**  
**Tema Wawancara Evaluasi Pembelajaran**

No	Narasumber	Tema Wawancara
1	Guru Penjas	Proses pembelajaran yang ditinjau dari <i>Nine Instructional Events</i> dari Gagne mencakup menimbulkan minat dan memusatkan perhatian peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari, serta menyampaikan materi pembelajaran

Tema wawancara pada tabel 3.7 ditinjau dari teori *Nine Instructional Events* dari Gagne yang mencakup Sembilan proses pembelajaran yang bermakna mulai dari memberikan bimbingan belajar, memperoleh unjuk kerja (merespon) peserta didik, memberikan umpan balik tentang pelaksanaan tugas pembelajaran (penguatan), mengukur/mengevaluasi hasil belajar siswa, serta memperkuat retensi dan transfer belajar.

## 3.4 Analisis Data

### 3.4.1 Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Sehingga tujuan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian bisa didapatkan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 20 for Windows*. Adapun data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 3.4.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pandey & Pandey (2015) menyatakan suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Singh (2018) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen ini di uji coba kepada guru PJOK yang mengajar di tingkat SMK Negeri yang ada di wilayah Kabupaten Bandung sebanyak 14 guru. Sedangkan untuk menguji validitas instrumen ini menggunakan program SPSS dengan *Pearson Correlation* tingkat signifikansi 5%. Menyesuaikan dengan jumlah responden yang ikut serta dalam uji validitas ini berjumlah 14 responden, apabila mengacu pada distribusi R tabel dengan signifikansi 5% maka R tabel untuk 14 responden adalah 0,532. Langkah selanjutnya apakah setiap pernyataan itu valid atau tidak, apabila nilai hasil uji dari butir pernyataan lebih besar dari R tabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan Valid (dapat digunakan), sedangkan apabila nilai hasil uji butir pernyataan kurang dari R tabel maka butir pernyataan tersebut tidak valid (dianggap gugur/tidak bisa digunakan). Adapun hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini dapat di lihat pada Lampiran.

#### **3.4.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pandey & Pandey (2015) menyatakan suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Reliabel instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari variabel sebuah penelitian. Suatu kuesioner dikatakan handal jika nilai Cronbach Alpha > 0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen terdapat pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Instrumen	Cronbach's Alpha	N of Items
Kompetensi Guru	0,988	114
Proses Pembelajaran	0,950	18
Evaluasi Pembelajaran	0,967	20

Mengacu pada Tabel 3.8 yang menunjukkan hasil uji reliabilitas setiap instrument, mulai dari intrumen kuesioner kompetensi guru yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,988 yang lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrumen ini dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada instrumen kuesioner proses pembelajaran memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950 lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner evaluasi pembelajaran memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,967 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

Kriteria	Kategori
0,91 – 1,00	Derajat Keterandalan Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Derajat Keterandalan Tinggi
0,41 – 0,71	Derajat Keterandalan Sedang
0,21 – 0,41	Derajat Keterandalan Rendah
< 0,20	Derajat Keterandalan Sangat Rendah

Apabila mengacu pada kriteria keterandalan yang terdapat pada Tabel 3.9 maka kriteria hasil uji reliabilitas instrumen yang telah di uji berada pada kriteria keterandalan sangat tinggi. Karena instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka instrumen yang ada, dapat digunakan secara layak dalam penelitian ini untuk menilai kompetensi guru, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran penjas di tingkat SMK Negeri yang ada di Kota Serang selama pandemi Covid-19

### 3.4.1.3 Kategorisasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penggolongan untuk mengetahui kriteria kompetensi guru Penjas selama pandemi Covid-19. Peneliti memberikan 3 batasan tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih cermat mengenai penggolongan-penggolongan variabel dalam penelitian ini, dengan menggunakan standar pembagian kategori seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.10**  
**Standar Pembagian Kategori**

Kategori	Interval
Kurang	$X > \text{Mean} + 1 \text{ Sd}$
Cukup	$(\text{Mean} - 1 \text{ Sd}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ Sd})$
Baik	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ Sd})$

Setelah mengetahui skor minimum, skor maksimum, range, mean, dan standar deviasi, maka dapat masuk ke dalam rumus sebagaimana yang terdapat pada Tabel 3.10, adapun kriteria penilaian dalam menentukan kompetensi guru penjas selama pembelajaran pandemi covid-19 terdapat pada Tabel 3.11.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Kompetensi Guru Penjas Selama Pandemi Covid-19**

Kurang	$X < M - 1SD$ $X < 250 - 1*50$ <b><math>X &lt; 200</math></b>
Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $250 - 50 \leq X < 250 + 50$ <b><math>200 \leq X &lt; 300</math></b>
Baik	$M + 1SD \geq X$ $250 + 50 \geq X$ <b><math>300 \geq X</math></b>

Tabel 3.11 menunjukkan kriteria penentuan kompetensi guru penjas selama pembelajaran pandemi covid-19. Untuk menentukan kriteria proses pembelajaran penjas terdapat pada Tabel 3.12.

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Proses Pembelajaran Penjas Selama Pandemi Covid-19**

Rendah	$X < M - 1SD$
	$X < 42,5 - 1*8,5$
	<b><math>X &lt; 34</math></b>
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$

	$42,5 - 1*8,5 \leq X < 42,5 + 1*8,5$
	$34 \leq X < 51$
Tinggi	$M + 1SD \geq X$
	$42,5 + 1*8,5 \geq X$
	$51 \geq X$

Tabel 3.12 menunjukkan kriteria penentuan proses pembelajaran penjas selama pandemi covid-19. Untuk menentukan kriteria evaluasi pembelajaran penjas terdapat pada Tabel 3.13.

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Evaluasi Pembelajaran Penjas Selama Pandemi Covid-19**

Rendah	$X < M - 1SD$
	$X < 50 - 1*10$
	$X < 40$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
	$50 - 10 \leq X < 50 + 10$
	$40 \leq X < 60$
Tinggi	$M + 1SD \geq X$
	$50 + 10 \geq X$
	$60 \geq X$

### 3.4.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Tahap analisis data merupakan proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data kualitatif mengacu pada langkah-langkah yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Fraenkel & Wallen, 2012). Analisis data kualitatif hanya menggunakan kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf bersifat deskriptif dan bukan serangkaian angka. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Sidiq & Choiri, 2019).

Menurut Miles dan Huberman dalam (Nugrahani, 2014) terdapat tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan:



1. Reduksi; Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Pada tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Data yang diperoleh dilapangan peneliti harus jeli untuk memilih data yang harus diseleksi ketat dan dirangkum sesuai dengan kebutuhannya.
2. Penyajian Data; Penyajian data yaitu laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga laporan tersebut mudah di pahami dan dianalisis sesuai yang di inginkan oleh peneliti. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah berbentuk teks naratif sesuai hasil catatan dilapangan lalu dianalisis dan diambil tindakan. Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.
3. Menarik Kesimpulan; Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.